

AFIKS PEMBENTUK KATA KERJA DALAM BAHASA
INGGRIS DAN BAHASA GORONTALO :
SUATU STUDI KONTRASTIF



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas "45"

Oleh

BAHRUN LAMADLAUW

No. Pokok : 4587050009

Nirm : 88 1130 1426

UJUNG PANDANG

1992

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : AFIKS PEMBENTUK KATA KERJA DALAM
BAHASA INGGRIS DAN BAHASA GORONTALO
SUATU STUDI KONTRASTIF

Nama Mahasiswa : Bahrin Lamadlaw

Nomor Stb/ Nirm : 4587050009/ 88 1130 1426

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Aminuddin Ram, M.Ed.)

(Drs. Abd. Madjid Djuraid)

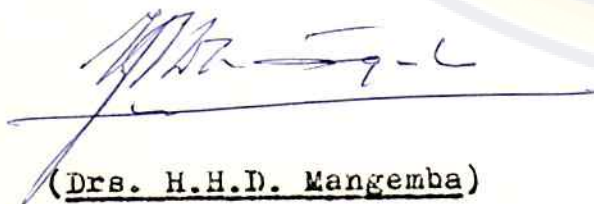
Mengetahui:

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Sastra

Sastra Inggris



(Drs. H.H.D. Mangemba)

(Dra. H. Hanyah Haneng)

Tanggal Pengesahan: 8 Juli 1992

UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG
FAKULTAS SASTRA

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45"
Ujung Pandang, nomor: *S.K. 017/4-45/UD/90* tanggal: *14 Agustus 1990*
tentang Panitia Ujian Skripsi maka pada hari ini.....*Selasa*
tanggal *11 Agustus 1992* Skripsi ini diterima dan disahkan
setelah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi
Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu
syarat-syarat guna memenuhi gelar Sarjana Sastra pada:

Fakultas : Sastra

Jurusan : Sastra Inggris

Program Studi : Bahasa dan Sastra Inggris

dengan susunan panitia sebagai berikut:

1. Pengawas Umum:

(1) Prof. Mr. Dr. H.A. Zainal Abidin Farid

(2) Dr. Nadjamuddin, M.Sc.

2. Ketua : *Drs H.A.D. Mangemba*

3. Sekretaris : *Drs. Muthaerati*

4. Penguji : (1) *Drs. M.L. Manan, M.Pd.*

(2) *Drs. M. S. A. A. Rura, M.A.*

(3) *Drs. Agustinus Resuk, M.A.*

(4) *Drs. Abd. Majid Djuraid*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan karunia dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, akan tetapi dengan keyakinan disertai kerja keras dan bimbingan serta petunjuk dari bapak-bapak dosen, akhirnya kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama ditujukan kepada:

1. Bapak Drs. H.H.D. Mangemba selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas "45".
2. Bapak Drs. Aminuddin Ram, M.Ed. dan Bapak Drs. Abd. Madjid Djuraid selaku pembimbing I dan II, yang dengan segala kerelaan dan keikhlasan hati meluangkan waktunya yang sangat berharga, guna membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. H. Hanyah Haneng selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris Universitas "45".
4. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, yang dengan susah payah mengasuh, mendidik dan membiayai penulis dengan penuh rasa tanggung jawab. Atas segala pengorbanan dan jasanya yang tak terhingga itu, penulis hanya dapat menyerahkan kepada Allah SWT. semoga mendapat

pahala yang berlipat ganda.

- . Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan mengasuh penulis.

Akhirnya kepada semua pihak yang turut membantu penulis, yang tidak dapat disebut satu-persatu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Amin Ya Rabbul Alamin.



UNIVERSITAS
BOSOWA
Ujung Pandang, 23 Juli 1992

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN ..	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SIMBOL	viii
ABSTRACT	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penulisan	5
1.5 Metodologi	6
1.5.1 Penelitian Pustaka	6
1.5.2 Penelitian Lapangan	6
1.5.3 Metode Deskriptif	7
BAB II. LATAR BELAKANG TEORI DAN INVENTARISASI	
DATA	8
2.1 Afiksasi	8
2.2 Kata Kerja	11
2.3 Analisis Kontrastif	12
2.4 Afiks Pembentuk Kata Kerja Dalam	

Bahasa Inggris	13
2.4.1 Prefiks	13
2.4.2 Sufiks	15
2.5 Afiks Pembentuk Kata Kerja Dalam	
Bahasa Gorontalo	16
2.5.1 Prefiks	17
2.5.2 Infiks	23
2.5.3 Konfiks	23
2.5.4 Sufiks	25
BAB III. ANALISIS DATA	27
3.1 Prefiks	28
3.2 Infiks	48
3.3 Konfiks	50
3.4 Sufiks	53
BAB IV. SIMPULAN DAN SARAN	60
4.1 Simpulan	60
4.2 Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	x

DAFTAR SIMBOL

- B-Ing : Bahasa Inggris
- BG : Bahasa Gorontalo
- q : Fonem yang digunakan untuk melambangkan bunyi glotal stop dalam bahasa Gorontalo.
- /... -/ : Tanda yang mengapit prefiks.
- /- ... -/ : Tanda yang mengapit infiks.
- /... - .../ : Tanda yang mengapit konfiks.
- /- .../ : Tanda yang mengapit sufiks.
- '.....' : Digunakan sebagai tanda dari makna kata dasar dan kata jadian pada contoh pembentukan kata kerja.
- "....." : Digunakan sebagai tanda dari makna dasar dan kata jadian pada contoh perbandingan dan analisis.
- /.../ : Digunakan sebagai tanda untuk melambangkan fonem.
- + : Tanda yang melambangkan penambahan afiks pada kata dasar.

ABSTRACT

This "skripsi" aims at investigating affixes which are used to form verbs in English and bahasa Gorontalo. These languages come from different language families which the writer believes that there are similarities and differences between them. Consequently, this study is meant to analyze both languages to discover the similarities and the differences in the affixation.

In contrasting the two languages the writer uses descriptive method, i.e. he tries to explain and describe clearly the affixes in both languages. The data taken from books and other sources are generalized and arranged in succeeding way so that we can see the contrasts clearly.

Having analyzed the entire data, finally the writer finds out that: 1) affixes that form verbs in English are only prefix and suffix, and bahasa Gorontalo has four kinds of affixes: prefix, infix, confix, and suffix, 2) there are added meaning in the process of affixation in the bahasa Gorontalo, 3) prefixes and suffixes that form verbs in bahasa Gorontalo there are more than in English, 4) suffixes in English can change nouns and adjectives into verbs, 5) suffixes in bahasa Gorontalo can not change the class of verbs, but can change the meaning of the verbs.

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan satu dengan yang lainnya. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan pikiran dan ide kita kepada orang lain, dan mereka dapat mengerti apa yang kita maksudkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa di dunia ini terdapat berbagai macam bahasa yang sangat berbeda pengucapannya, hampir di setiap negara dan bahkan daerah memiliki bahasa pergaulan tersendiri. Penggunaan bahasa yang beraneka ragam ini menyulitkan kita untuk dapat berkomunikasi dengan orang yang memiliki bahasa yang berbeda dengan bahasa kita.

Untuk dapat berkomunikasi dengan bangsa-bangsa lain yang ada di dunia ini, perlu adanya suatu bahasa perantara. Dalam hubungan ini bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memegang peranan yang sangat penting. Bahasa ini digunakan secara meluas di seluruh dunia dan menjadi bahasa pertama di negara-negara seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, Selandia baru, dll.

Di Indonesia bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di sekolah-sekolah lanjutan dan

universitas, dijelaskan oleh Retmono (1980: 135):

"Khusus untuk Indonesia, ada pendapat yang mengatakan bahwa bahasa-bahasa asing, terutama bahasa Inggris perlu diajarkan di sekolah-sekolah lanjutan karena masih banyak kegiatan di perguruan tinggi memerlukan bahasa asing. Pendapat ini tercermin pula dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096, Tanggal 12 Desember 1967, yang menggariskan tujuan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama, ...".

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemerintah kita memberikan prioritas pertama pada pengajaran bahasa Inggris di antara bahasa-bahasa asing yang ada, karena pemerintah menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris pada masa sekarang ini. Bahasa ini mendominasi ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti yang diutarakan oleh Manda (1990: 1):

"Mastering English is vital for the developments in the field of science and technology. The role of English in these fields is dominant and therefore the study of it is inevitable".

Perkembangan bahasa Indonesia tidak lepas dari dukungan bahasa-bahasa asing dan bahasa-bahasa daerah. Banyak unsur-unsur asing dan daerah masuk kedalam bahasa Indonesia dan memperkaya perbendaharaan kata tersebut.

Yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan ini selain bahasa Inggris yang telah dijelaskan di atas,

juga bahasa daerah yakni bahasa Gorontalo. Seperti halnya bahasa-bahasa daerah yang lain, bahasa Gorontalo juga memiliki beberapa dialek, sebagaimana diutarakan oleh Ny. Kasim (1981: 89):

"berdasarkan data yang telah diproyeksikan ke dalam peta seperti yang telah dijelaskan pada bagian di atas hasilnya dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok. Kelima kelompok itu secara geografis merupakan dialek BG.

Kelima dialek itu ialah sebagai berikut

1. Dialek Gorontalo Kota;
2. Dialek Gorontalo Timur;
3. Dialek Gorontalo Limboto;
4. Dialek Gorontalo Barat; dan
5. Dialek Gorontalo Tilamuta".

Dari kelima dialek bahasa Gorontalo di atas hanya Dialek Gorontalo Timur yang akan dibahas di dalam skripsi ini. Dialek ini wilayah pemakaiannya di Kabupaten Gorontalo yang meliputi: 6 buah kecamatan yakni (1) Kabila, (2) Tapa, (3) Telaga, (4) Limboto, (5) Tibawa, dan (6) Batudaa. (Ny. Kasim, 1981: 92).

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Negara kita yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke memiliki beraneka ragam bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Bali, Sunda, Makassar, Bugis, dsb. Bahasa-bahasa daerah ini masih tetap hidup dan dipelihara oleh para penuturnya, dan menjadi identitas daerahnya masing-masing.

Bahasa Gorontalo merupakan salah satu bahasa daerah

dari sekian banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa daerah ini terdapat di Propinsi Sulawesi Utara yang masih tetap hidup dan digunakan oleh masyarakat dari daerah Gorontalo, untuk lebih jelasnya kita lihat penjelasan Alitu sebagai berikut: Bahasa Gorontalo adalah salah satu bahasa daerah di Sulawesi Utara yang masih tetap hidup dan dipelihara oleh sebagian besar penduduk yang mendiami Daerah Tingkat II Kotamadya dan Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu bahasa ini perlu dibina dan dikembangkan (1988: 1).

Faktor inilah yang mendorong penulis memilih topik bahasa Gorontalo dan membandingkannya dengan bahasa Inggris, karena penulis adalah penutur bahasa daerah tersebut dan juga sebagai mahasiswa Fakultas Sastra jurusan bahasa Inggris di Universitas "45".

Melalui studi ini, penulis ingin mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari kedua bahasa tersebut, khususnya yang menyangkut afiks pembentuk kata kerja.

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi judul skripsi ini adalah: "Afiks Pembentuk Kata Kerja Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo: Suatu Studi Kontrasif".

Afiks terdiri atas empat macam yaitu: prefiks,



infiks, konfiks, dan sufiks. Afiks pembentuk kata kerja yang dimaksud dalam skripsi ini adalah afiks yang dapat mengubah kata benda (noun), kata sifat (adjective) menjadi kata kerja, dan afiks yang melekat pada kata kerja (verb) tetapi tidak mengubah kelas kata kerja tersebut, hanya mengubah makna kata dasar.

Selain afiks yang mengubah kelas kata seperti yang tersebut di atas, studi ini juga menyelidiki penambahan makna dan proses morfofonemik yang terjadi pada proses afiksasi dari kedua bahasa ini.

Afiks dalam bahasa Inggris hanya ada dua macam yaitu prefiks dan sufiks menurut Brokman (1971: 21). Sedangkan afiks dalam bahasa Gorontalo menurut Alitu (1988: 4): terdiri atas prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks.

1.4 Tujuan Penulisan

Berikut ini beberapa hal yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dibuat guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Dengan studi kontrastif ini, penulis ingin mengetahui persamaan maupun perbedaan dari afiks dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo khususnya yang dapat membentuk kata kerja.

Pada skripsi ini penulis memilih topik afiks

pembentuk kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo. Karena sebagai mahasiswa Fakultas Sastra jurusan Sastra Inggris pada Universitas "45", dan juga sebagai penutur asli bahasa Gorontalo, penulis berharap dengan studi ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis dalam menguasai bahasa Inggris dan juga penulis ingin berpartisipasi dalam usaha pengembangan bahasa daerah tersebut.

1.5 Metodologi

Dalam proses pengumpulan data pada tulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1.5.1 Penelitian Pustaka

Dalam hal ini penulis mengumpulkan dan membaca buku-buku dan karangan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan topik penulisan, dan juga menjadi pedoman serta petunjuk bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

1.5.2 Penelitian Lapangan

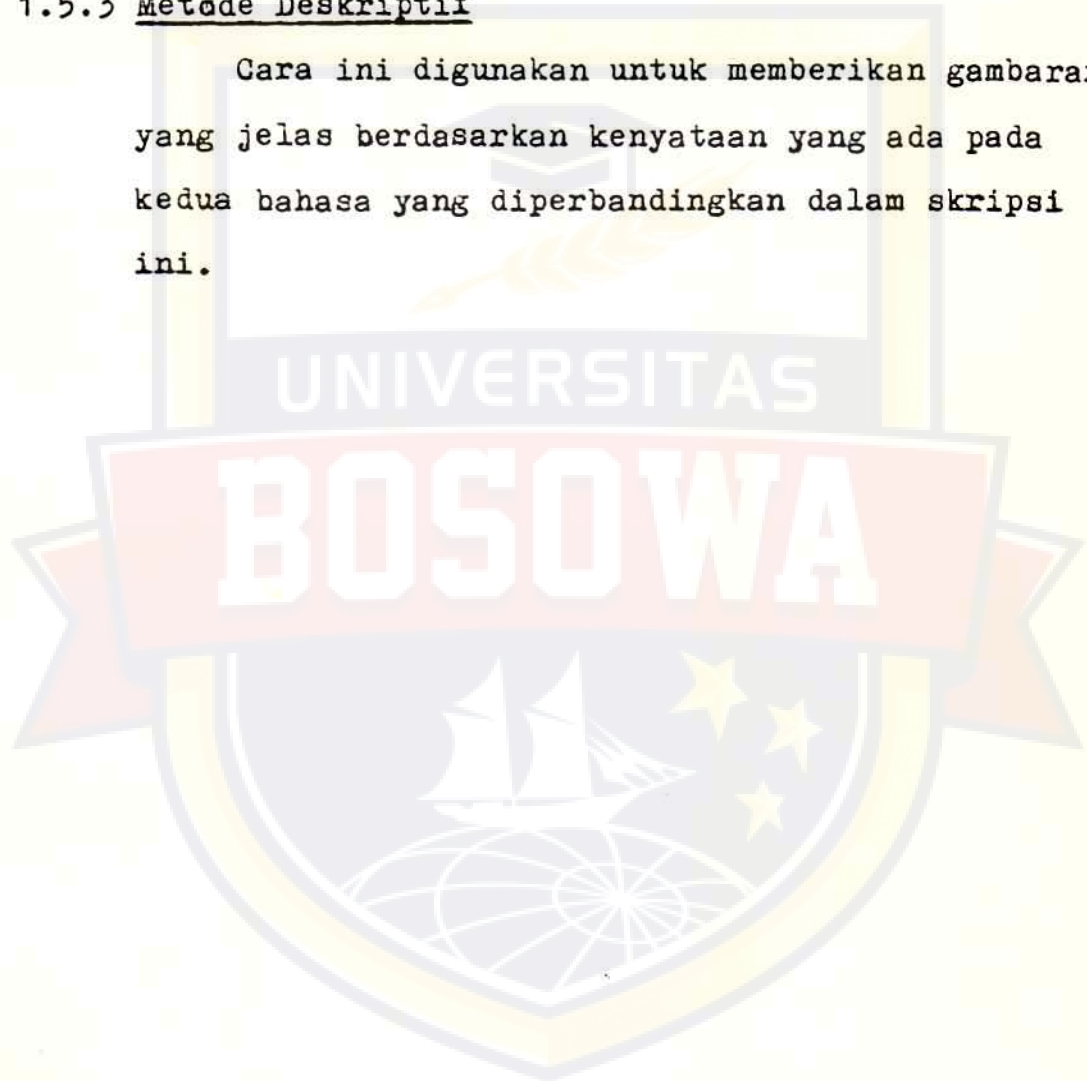
Penulis mengumpulkan data bahasa Inggris dengan jalan mengambil dari buku-buku dan bahan-bahan cetakan lainnya yang menggunakan bahasa tersebut.

Untuk memperoleh data dalam bahasa Gorontalo penulis melakukan pengamatan langsung terhadap

penutur asli bahasa tersebut yang menggunakan dialek Gorontalo Timur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

1.5.3 Metode Deskriptif

Cara ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas berdasarkan kenyataan yang ada pada kedua bahasa yang diperbandingkan dalam skripsi ini.



BAB II

LATAR BELAKANG TEORI DAN INVENTARISASI DATA

Dalam bab ini akan dibahas masalah pembentukan kata kerja dengan penambahan afiks. Afiks ini terdiri dari: prefiks, infiks, konfiks dan sufiks.

2.1 Afiksasi

Afiksasi adalah suatu proses penambahan afiks pada suatu kata dasar (stem, base) sehingga membentuk kata yang baru. Afiks ialah morfem terikat yang ditambahkan pada kata dasar sebagaimana yang dinyatakan oleh Gleason (1961: 59):

"Affixes are subsidiary to roots, while roots are center of such construction as words. Roots are frequently longer than affix, and generally much more numerous in the vocabulary".

Menurut pernyataan di atas, bahwa afiks adalah bagian dari kata dasar. Kata dasar ini pada umumnya terdiri atas beberapa suku kata, dan memiliki jumlah yang banyak dalam kosa kata. Seperti juga yang dikemukakan oleh Ramlan (1985: 50):

"Afiks ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru".

Afiks yang dapat membentuk kata kerja dalam bahasa Inggris (B-Ing) terdiri atas prefiks dan sufiks. Sedangkan dalam bahasa Gorontalo (BG) afiks yang dapat membentuk kata kerja terdiri atas prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks. Untuk lebih jelasnya mengenai afiks ini kita perhatikan beberapa contoh sebagai berikut.

Prefiks (awalan) dilekatkan pada awal kata dasar misalnya: /an-/, /be-/, /un-/, dst. dalam B-Ing seperti pada kata encamp "berkemah", befriend "menolong", unsettle "menggoncang", dll. Prefiks /o-/, /mo-/, /hemo-/, dll. dalam BG seperti pada kata ohama "terambil", motali "membeli", hemobala "sedang memagar", dll.

Infiks (sisipan) adalah afiks yang melekat di tengah-tengah kata dasar misalnya: /-il-/, /-ilum-/, dan /-um-/ dalam BG seperti pada kata tilihuto "sudah diikat", tilumeteqo "sudah lari", dan lumayuhu "akan melayang". Dalam B-Ing tidak terdapat infiks.

Konfiks (imbuhan gabung) adalah afiks yang melekat baik pada awal maupun pada akhir kata dasar misalnya: /o-wa/, /poqo-wa/, /peqi-ma/, dst. dalam BG seperti pada kata owahuwa "dapat dirampas", poqodutuwa "letakkan dengan hati-hati". Konfiks juga tidak terdapat dalam B-Ing.

Sufiks (akhiran) adalah afiks yang melekat pada akhir kata dasar misalnya: /-en/, /-ize/, /-ify/, dsb. dalam B-Ing seperti pada kata fasten "mengikatkan", apologize "minta maaf", classify "menggolongkan", dll. Sufiks /-lo/, /-po/, /-alo/, dst. dalam BG seperti pada kata bongulo "bangunlah", karajapo "kerjakan dulu", yinta:lo "akan disuguhi", dll. Untuk afiks ini selengkapnya akan dicantumkan dalam inventarisasi data.

Dalam proses penambahan afiks (afiksasi) pada kata dasar dikenal dua macam istilah yaitu derivasi dan infleksi. Derivasi adalah proses penambahan afiks pada kata dasar yang menyebabkan perubahan kelas kata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alitu et. al.

(1988: 75):

"Derivasi adalah konstruksi paradigmatis yang berbeda distribusinya dengan dasarnya atau adanya morfem terikat terhadap bentuk dasarnya yang menyebabkan perubahan kelas kata".

Sedangkan infleksi adalah proses penambahan afiks yang tidak mengubah kelas kata, melainkan hanya mengubah makna kata dasar. Selanjutnya Alitu et. al.

(1988: 79) mengatakan:

"Infleksi adalah kontruksi paradigmatis yang menduduki distribusi sama dengan dasarnya atau adanya morfem terikat atau morfem tak bebas terhadap suatu kata bentuk dasar (bentuk bebas yang tidak menyebabkan perubahan kelas kata)".

2.2 Kata Kerja

Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah pembentukan kata kerja melalui proses afiksasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo. Untuk itu penulis akan menguraikan sedikit mengenai kata kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa kata kerja berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.

Ciri-ciri kata kerja dalam bahasa Inggris dapat ditandai dengan posisi kata tersebut dalam kalimat. Seperti yang dikatakan Frank (1972: 52):

"The verb is used after a subject, or object or complement. The verb appears before the subject in most questions, and in sentences or clauses that begin with certain types of negative adverbs".

Ciri-ciri kata kerja dalam bahasa Gorontalo juga ditandai dengan posisinya dalam kalimat, yaitu didahului oleh subyek. (Pateda, 1983: 7).

Kata kerja terdiri atas dua macam yaitu kata kerja transitif dan intransitif. Kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan obyek seperti pada contoh kalimat B-Ing He reads a newspaper "dia membaca surat kabar", dan pada contoh kalimat BG Tiyo lotali buku "dia membeli buku". Kata reads dan lotali adalah kata kerja intransitif dan menjadi obyek pada kalimat di atas adalah a newspaper dan buku.

Sedangkan kata kerja intransitif adalah kata

kerja yang tidak memerlukan obyek seperti pada contoh kalimat B-Ing He walked very slowly "dia berjalan sangat lambat" dan contoh kalimat BG Tingolio lonago ode sikola "mereka pergi ke sekolah". Kata walked dan lonago adalah kata kerja intransitif.

2.3 Analisis Kontrastif

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kontrastif yaitu perbandingan antara dua bahasa atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dari bahasa-bahasa yang diperbandingkan tersebut. Dalam hal ini penulis mengutip pendapat beberapa ahli linguistik. Menurut Allen dan Cambell (1975: 269):

"By contrastive analysis is meant the analysis of the similarities and differences between two or more languages".

Pendapat lain diberikan oleh Tarigan (1980: 19-20) yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah linguistik kontrastif atau contrastive linguistic adalah ilmu yang meneliti perbedaan-perbedaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih. Sedangkan kesamaan-kesamaan yang terdapat dianggap sebagai hal yang biasa.

2.4 Afiks Pembentuk Kata Kerja Dalam Bahasa Inggris

Afiks dalam B-Ing yang dapat membentuk kata

kerja ada dua macam yaitu prefiks dan sufiks.

2.4.1 Prefiks

Prefiks yang membentuk kata kerja adalah: /en-/, /em-/, /be-/, /dis-/, /un-/, /mis-/, dan /re-/.

Prefiks /en-/, /em-/, dan /be-/ dapat membentuk kata kerja dari kata benda, sebagai berikut:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/en-/	+	camp 'kemah'	encamp 'berkemah'
	+	circle 'lingkaran'	encircle 'mengelilingi'
/em-/	+	power 'kekuasaan'	empower 'menguasakan'
	+	body 'badan'	embody 'mewujudkan'
	+	friend 'teman'	befriend 'menolong' ✓
/be-/	+	witch 'tukang sihir wanita'	bewitch 'memposonakan'

Prefiks /en-/ dan /re-/ dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja. Contoh:

<u>prefiks</u>	<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
----------------	---------------------	--------------------

/en-/	+	rich	enrich
		'kaya'	'memperkaya'
	+	large	enlarge
		'besar'	'memperbesar'

/re-/	+	new	renew
		'baru'	'memperbaharui'
	+	late	relate
		'terlambat'	'menceritakan'

Prefiks /dis-/, /un-/, /mis-/, dan /re-/
yang tidak mengubah kelas kata kerja tetapi
mengubah makna kata dasar, seperti contoh be-
rikut:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/dis-/	+	agree	disagree
		'mengakui'	'membantah'
	+	obey	disobey
		'mematuhi'	'tidak mematuhi'
/un-/	+	load	unload
		'memuat'	'membongkar'
	+	lock	unlock
		'mengunci'	'membuka kunci'
			ci
/mis-/	+	calculate	miscalculate
		'menghitung'	'salah hitung'



	+ pronounce	mispronounce
	'mengucapkan'	'salah pengucapan'
/re-/	+ write	rewrite
	'menulis'	'menulis kembali'
	+ turn	return
	'membalik'	'kembali'

2.4.2.2 Sufiks

Sufiks dalam B-Ing dapat mengubah kata benda dan kata sifat menjadi kata kerja. Sufiks ini adalah: /-en/, /-ize/, /-ify/, dan /-ate/.

Sufiks /-en/, /-ize/, /-ify/, dan /-ate/ yang mengubah kata benda menjadi kata kerja adalah:

<u>bentuk dasar</u>		<u>sufiks</u>	<u>kata jadian</u>
strength	+	/-en/	strengthen
'kekuatan'			'memperkuat'
threat	+		threaten
'ancaman'			'mengancam'
apology	+	/-ize/	apologize
'permintaan maaf'			'minta maaf'
economy	+		economize
'ekonomi'			'menghemat'
class	+	/-ify/	classify

'kelas'			'menggolongkan'
test	+		testify
'ujian'			'memberikan ke- saksian'
captive	+	/-ate/	captivate
'tawanan'			'menawan'
motive	+		motivate
'alasan'			'mendorong'

Sufiks /-en/ dan /-ize/ dapat meng-
ubah kata sifat menjadi kata kerja se-
bagai berikut:

<u>bentuk dasar</u>		<u>sufiks</u>	<u>kata jadian</u>
fast	+	/-en/	fasten
'cepat'			'mengikatkan'
bright	+		brighen
'cemerlang'			'menjadikan te- rang'
equal	+	/-ize/	equalize
'sama'			'menyamakan'
modern	+		modernize
'moderan'			'memodernisasikan'

2.5 Afiks Pembentuk Kata Kerja Dalam Bahasa Gorontalo

Bahasa Gorontalo seperti bahasa serumpun

lainnya mempunyai empat macam afiks yang dapat membentuk kata kerja yakni: prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks.

2.5.1 Prefiks

Prefiks yang dapat membentuk kata kerja dalam BG terdiri atas: /o-/, /mo-/, /po-/, /lo-/, /helo-/, /hemo-/, /loti-/, /leqi-/, /mamo-/, /memo-/, /mopo-/, /moti-/, /poqo-/, /poti-/, /yilo-/, /matolo-/, /mehemo-/, /mepoqo-/, /tonggo/, /yiloqo-/, /hemotolo-/, /meqipoqo-/, /peqipoqo-/, dan /tilonggo-/.

Prefiks /o-/, /mo-/, /po-/, /lo-/, /hemo-/, /loti-/, /leqi/, /mamo-/, /memo-/, /moti-/, /yilo-/, /pilopo-/, /yiloqo-/, dan /hemotolo-/ tidak mengubah kata kerja akan tetapi mengubah makna kata kerja. Contoh sebagai berikut:

<u>prefiks</u>	<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/o-/ 	+ hama	ohama
	'ambil'	'terambil'
	+ dequpo	odequpa
	'tangkap'	'tertangkap'
/mo-/ 	+ naqo	monaqo
	'pergi'	'akan pergi'

	+ tali	motali
	'beli'	'akan membeli'
/po-/	+ delo	podelo
	'bawa'	'bawalah'
	+ hama	pohama
	'ambil'	'ambillah'
/lo-/	+ tali	lotali
	'beli'	'membeli'
	+ lawo...	lolawo
	'kirim'	'mengirim'
/hemo-/	+ lihu	hemolihu
	'mandi'	'sedang mandi'
	+ daha	hemodaha
	'jaga'	'sedang menjaga'
/loti-/	+ balato	lotibalato
	'baring'	'sudah berbaring'
	+ taqe	lotitaqe
	'naik'	'sudah naik'
/leqi-/	+ teteqo	leqiteteqo
	'lari'	'menyuruh lari'
	+ paqi	leqipaqi
	'lempar'	'menyuruh melempar'
/mamo-/	+ tuluhu	mamotuluhu
	'tidur'	'akan tidur'
	+ hama	mamohama

	'ambil'	'akan mengambil'
/memo=/'	+ tiyango	memotiyango
	'panggil'	'datang memanggil'
	+ dungohu	memodungohu
	'dengar'	'datang mendengar'
/moti-/'	+ balato	motibalato
	'baring'	'berbaring'
	+ tuqo	motituqo
	'sembunyi'	'bersembunyi'
/yilo-/'	+ naqo	yilonaqo
	'pergi'	'sudah pergi'
	+ tubu	yilotubu
	'masak'	'sudah memasak'
/pilopo-/'	+ naqo	piloponaqo
	'pergi'	'disuruh pergi'
	+ teteqo	pilopoteteqo
	'lari'	'disuruh lari'
/yiloqo-/'	+ dihu	yiloqodihu
	'pegang'	'sempat memegang'
	+ pate	yiloqopate
	'pukul'	'sempat memukul'
/nemotolo-/'	+ yitohu	hemotoloyotohu
	'main'	'selalu saja bermain'
	+ tuluhu	hemotolotuluhu

'tidur' 'selalu saja ti-
dur'

Prefiks /helo-/, /memo-/, /mehemo-/,
/tonggo-/, dan /tilonggo/ dapat membentuk kata
kerja dari kata benda seperti contoh berikut:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/helo-/	+	dingingo	helodingingo
		'dinding'	'sudah sering mendinding'
	+	bala	helobala
		'pagar'	'sudah sering memagar'
/memo-/	+	halahadi	memohalahadi
		'gergaji'	'datang mengger- gaji'
	+	ceti	memoceti
		'cat'	'datang mencat'
/mehemo-/	+	bala	mehemobala
		'pagar'	'sudah sering memagar'
	+	ceti	mehemoceti
		'cat'	'sudah sering mencat'
/tonggo-/	+	tuladu	tonggotuladu
		'surat'	'sama-sama akan menyurat'

Prefiks /loti-/, /mopo-/, /moti-/, /poqo/, /poti-/, /mopoqo-/, /meqipoqo-/, dan /peqipoqo/ dapat membentuk kata kerja dari kata sifat seperti contoh berikut:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/loti-/ 	+	wopoto 'pelan'	lotiwopoto 'telah berbuat menjadi pelan'
	+	damango 'besar'	lotidamango 'telah berbuat menjadi besar'
	+	linggahu 'cepat'	mopolinggahu 'mempercepat'
	+	damango 'besar'	mopodamango 'memperbesar'
/moti-/ 	+	piyohu 'baik'	motipiyohu 'berbuat agar menjadi baik'
	+	le:to 'buruk'	motile:to 'berbuat agar menjadi buruk'
	+	hayaqo 'panjang'	poqohayaqo 'buatlah lebih panjang'
/poqo-/ 	+	limboqo	poqolimbuqo

		'pendek'	'buatlah lebih pendek'
/poti-/	+	wopa	potiwopa
		'rendah'	'merendahkanlah'
	+	luqoyo	potiluqoyo
		'lemas'	'lemaskanlah'
/mopoqo-/	+	le:to	mopoqoleta
		'buruk'	'menjadikan lebih buruk'
	+	piyohu	mopoqopiyohu
		'baik'	'menjadikan lebih baik'
/meqipoqo-/	+	piyohu	meqipoqopiyohu
		'baik'	'menyuruh membuat lebih baik'
	+	damango	meqipoqodamango
		'besar'	'menyuruh membuat lebih besar'
/peqipoqo-/	+	beresi	peqipoqoberesi
		'bersih'	'meminta agar di bersihkan'
	+	piyohu	peqipoqopiyohu
		'baik'	'meminta agar diperbaiki'

2.5.2. Infiks

Infiks dalam BG yang membentuk kata kerja terdiri atas /-il-/, /-illum-/, dan /-um-/. Infiks ini hanya melekat pada kata kerja dan tidak menyebabkan perubahan kelas kata kerja seperti contoh berikut ini:

<u>bentuk dasar</u>	<u>infiks</u>	<u>kata jadian</u>
tihuto	+ /-il-/	tilihuto
'ikat'		'sudah diikat'
pate	+	pilate
'pukul'		'sudah dipukul'
teteqo	+ /-illum-/	tilumeteqo
'lari'		'sudah lari'
tomboto	+	tilummomboto
'terbang'		'sudah terbang'
lawodu	+ /-um-/	lumawodu
'lewat'		'akan lewat'
layuhu	+	lumayuhu
'layang'		'akan melayang'

2.5.3 Konfiks

Konfiks yang membentuk kata kerja adalah /o-ma/, /o-wa/, /me-lo/, /me-ya/, /peqi-ma/, dan /poqo-wa/. Konfiks ini

hanya melekat pada kata kerja dan tidak mengubah kelas kata kerja seperti pada contoh berikut:

<u>konfiks</u>	<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/o-ma/	+ yilu	oyiluma
	'minum'	'dapat diminum'
	+ detu	odetuma
	'jahit'	'dapat dijahit'
/o-wa/	+ e:la	oe:lawa
	'ingat'	'dapat diingat'
	+ wahu	owahuwa
	'rampas'	'dapat dirampas'
/me-lo/	+ hama	mehamalo
	'ambil'	'datang ambillah'
	+ depita	medepitalo
	'antar'	'datang antarliah'
/me-ya/	+ bayari	mebayariya
	'bayar'	'datang bayarlah'
	+ tali	metaliya
	'beli'	'datang belillah'
/peqi-ma/+	detu	peqidetuma
	'jahit'	'suruh jahit'
	+ yilu	peqiyiluma
	'minum'	'suruh minum'
/poqo-wa/+	dutu	poqodutuwa



'letak'	'letakkan dengan hati-hati'
+ tahu	poqotahuwa
'simpan'	'simpanlah dengan baik-baik'

2.5.4 Sufiks

Sufiks yang membentuk kata kerja adalah: /-lo/, /-po/, /-alo/, /-wapo/, dan /-yapo/. Sufiks ini melekat pada kata kerja dan tidak menyebabkan perubahan kelas kata kerja seperti pada contoh di bawah ini:

<u>bentuk dasar</u>	<u>sufiks</u>	<u>kata jadian</u>
alipa	+ /-lo/	alipalo
'kupas'		'kupaslah'
bongu	+	bongulo
'bangun'		'bangunlah'
karaja	+ /-po/	karajapo
'kerja'		'kerjakan dulu'
butaqo	+	butaqopo
'belah'		'belah dulu'
yinta	+ /-alo/	yinta:lo
'suguh'		'akan disuguhi'
lahu	+ /-wapo/	lahuwapo
'turun'		'turunkan dulu'

tubu	+	tubuwapo
'masak'		'masaklah dulu'
pake	+ /-yapo/	pakeyapo
'pakai'		'pakailah dulu'
lahe	+	laheyapo
'rebus'		'rebuslah dulu'



BAB III

ANALISIS DATA

Pada bab terdahulu, penulis telah memaparkan afiks pembentuk kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo yang terdapat dalam inventarisasi data. Afiks tersebut adalah: prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks yang digabungkan dengan kelas kata tertentu menjadi kata kerja.

Pada analisis data ini, penulis akan memaparkan perbandingan afiks pembentuk kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo melalui afiksasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Dengan metode ini, penulis berusaha menggambarkan dengan jelas seperti apa adanya mengenai afiksasi dalam B-Ing dan BG.

Untuk lebih jelasnya metode ini, penulis mengutip pendapat Sudaryanto (1988: 62):

"Istilah deskriptif dalam penyebutan "metode deskriptif" mengingatkan pada penyebutan "linguistik deskriptif".... Istilah deskriptif itu menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya".

Disamping itu, penulis juga menggunakan studi kontras-tif yaitu studi perbandingan antara dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun. Analisis ini berguna untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari kedua

bahasa yang diperbandingkan dalam skripsi ini.

Sehubungan dengan penjelasan di atas Carl (1980: 2) mengatakan:

"... as the term contrastive implies, more interested in differences between languages than in their likenesses".

Batasan lain diberikan oleh Fisiak (1981: 1):

"Contrastive linguistic may roughly be defined as a subdiscipline of linguistics which concerned with the comparison of two or more languages or subsystem of language in order to determine both the differences and similarities between them".

3.1 Prefiks

Perbandingan antara prefiks pembentuk kata kerja dalam B-Ing dan BG akan dipaparkan berikut ini. Prefiks pembentuk kata kerja dalam B-Ing adalah: /en-/, /em-/, ... /be-/, /dis-/, /un-/, /mis-/, dan /re-/. Sedangkan prefiks yang dapat membentuk kata kerja dalam BG adalah: /o-/, /mo-/, /po-/, /lo-/, /helo-/, /hemo-/, /loti-/, /leqi-/, /mamo-/, /memo-/, /meqi-/, /mopo-/, /moti-/, /poqo-/, /poti-/, /yilo-/, /motolo-/, /mehemo-/, /mopoqo-/, /pilopo-/, /tonggo-/, /yiloqo-/, /hemotolo-/, /megipoqo-/, /peqipoqo-/, dan /tilonggo/.

Prefiks dalam BG seperti tersebut di atas terdiri atas prefiks tunggal dan prefiks rangkap. Prefiks tunggal terdiri atas satu suku kata adalah prefiks yang berdiri sendiri, sedangkan prefiks rangkap ter-

diri atas dua suku kata yang merupakan gabungan dari prefiks dan prefiks atau prefiks dan infiks. Sebagai contoh morfem gabungan yang terdiri atas prefiks dan prefiks seperti prefiks /mopo-/ ini terbentuk dari gabungan prefiks /mo-/ dan /po-/, sedangkan morfem gabungan yang terdiri atas prefiks dan infiks seperti prefiks /pilo-/ prefiks ini terbentuk dari prefiks /po-/ dan infiks /-il-/, demikian seterusnya.

Berikut ini akan dikemukakan contoh prefiks yang dapat mengubah kata benda menjadi kata kerja dalam B-Ing dan BG.

Contoh prefiks B-Ing yang membentuk kata kerja dari kata benda:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/en-/	+	camp	encamp
		'kemah'	'berkemah'
	+	slave	enslave
		'budak'	'memperbudak'
/em-/	+	power	empower
		'kekuasaan'	'menguasakan'
	+	body	embody
	'badan'	'memujudkan'	
/be-/	+	friend	befriend
		'teman'	'menolong'
	+	witch	bewitch

'tukang sihir 'memposonakan'
wanita'

Contoh prefiks BG yang membentuk kata kerja dari kata benda:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/helo-/ 	+	dingingo	helodingingo
		'dinding'	'sudah sering mendinding'
	+	bala	helobala
		'pagar'	'sudah sering memagar'
/memo-/ 	+	ceti	memoceti
		'cat'	'datang mencat'
	+	halahadi	memohalahadi
		'gergaji'	'datang menggergaji'
/mehemo-/ 	+	gambari	mehemogambari
		'gambar'	'sudah sering datang menggambar'
	+	ceti	mehemoceti
		'cat'	'sudah sering datang mencat'
/tonggo-/ 	+	tuladu	tonggotuladu
		'surat'	'sama-sama akan menyurat'

	+	bala	tonggobala
		'pagar'	'sama-sama akan memagar'
/tilonggo-/	+	aqato	tilonggoaqato
		'sapu'	'sudah menyapu bersama-sama'
		ceti	tilonggoceti
		'cat'	'sudah mencat bersama-sama'

Pada contoh prefiks B-Ing di atas yang membentuk kata kerja dari kata benda jumlahnya ada tiga yaitu prefiks /en-/, /em-/, dan /be-/. Pada penambahan prefiks ini terjadi proses morfofonemik seperti pada contoh "/en-/ + power dan /en-/ + body". Bunyi en (dental nasal) berubah menjadi bunyi em (nasal bilabial), karena diikuti oleh bentuk dasar yang dimulai dengan fonem bilabial yaitu /p/ dan /b/.

Pada contoh prefiks BG yang membentuk kata kerja di atas jumlahnya ada lima yaitu prefiks /helo-/, /memo-/, /mehemo-/, /tonggo-/, dan /tilonggo-/. Dalam bahasa ini proses afiksasi disamping mengubah kelas kata benda menjadi kata kerja, juga ada penambahan makna "sudah sering" seperti pada contoh helodingingo "sudah sering mendinding", helobala "sudah sering memagar", makna "datang" seperti pada contoh memoceti

"datang mencat", memohalahadi "datang menggergaji", makna "sudah sering datang" seperti pada contoh mehemogambari "sudah sering datang menggambar", mehemo-
ceti "sudah sering datang mencat". Disamping itu pre-
 fiksasi juga membawa penambahan makna "sama-sama akan"
 seperti pada contoh tonggobala "sama-sama akan memagar",
tonggotuladu "sama-sama akan menyurat", dan makna
 "sudah ... bersama-sama" seperti pada contoh tilonggo-
agato "sudah menyapu bersama-sama", tilonggoceti
 "sudah mencat bersama-sama".

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa antara prefiks B-Ing dan BG terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah prefiks B-Ing dan BG seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sama-sama dapat mengubah kata benda menjadi kata kerja. Sedangkan perbedaannya adalah dalam B-Ing proses prefiksasi terjadi proses morfofonemik, sebaliknya hal yang demikian tidak ada dalam BG pada prefiks yang membentuk kata kerja dari kata benda.

Di bawah ini beberapa contoh kalimat B-Ing dan BG yang menggunakan kata jadian di atas.

Contoh kalimat B-Ing:

- We'd better encamp for the night.
- The new law empowers the police to search private house.

- He befriended me when I was young.

Contoh kalimat BG:

- Ti basi boyito helodingingo bele lo dupi.
'tukang itu sudah sering mendinding rumah dengan papan'.
- Tiyo memoceti bele lami.
'dia datang mencat rumah kami'.
- Tingolio tonggotuladu odeli papalingolio.
'Mereka sama-sama akan menyurat kepada ayahnya'.

Kalau kita perhatikan contoh kalimat di atas baik dalam B-Ing maupun BG memiliki pola kalimat yang sama yakni SPO. Fungsi kata kerja dalam kalimat ini adalah sebagai predikat dan posisinya dalam kalimat didahului oleh subyek. Kata-kata kerja tersebut adalah kata kerja transitif.

Contoh prefiks B-Ing yang membentuk kata kerja dari kata sifat:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/en-/	+	rich	enrich
		'kaya'	'memperkaya'
	+	large	enlarge
		'besar'	'memperbesar'
	+	able	enable
		'sanggup'	'menyanggupi'

/re-/	+	new	renew
		'baru'	'memperbaharui'
	+	late	relate
		'terlambat'	'menceritakan'

Contoh prefiks BG yang membentuk kata kerja dari kata sifat:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/loti-/	+	wopoto	lotiwopoto
		'pelan'	'telah berbuat menjadi pelan'
	+	damango	lotidamango
		'besar'	'telah berbuat menjadi besar'
/poqo-/	+	hayaqo	poqohayaqo
		'panjang'	'buatlah lebih panjang'
	+	limbuqo	poqolimbuqo
		'pendek'	'buatlah lebih pendek'
/poti-/	+	wopa	potiwopa
		'rendah'	'merendahlah'
	+	luqoyo	potiluqoyo
		'lemas'	'lemaskanlah'
/meqipoqo-/+		damango	meqipoqodamango
		'besar'	'menyuruh membuat



			lebih besar'
	+	limbuqo	meqipoqolimbuqo
		'pendek'	'menyuruh membuat lebih pendek'
/peqipoqo-/+		beresi	peqipoqoberesi
		'bersih'	'meminta agar dibersihkan'
	+	wopoto	peqipoqowopoto
		'lambat'	'meminta agar diperlambat'
/mopo-/+		linggahu	mopolinggahu
		'cepat'	'mempercepat'
	+	piyohu	mopopiyohu
		'baik'	'memperbaiki'
/moti-/+		kikiqo	motikikiqo
		'kecil'	'berbuat agar menjadi kecil'
	+	le:to	motile:to
		'buruk'	'berbuat agar menjadi buruk'
/mopoqo-/+		piyohu	mopoqopiyohu
		'baik'	'menjadikan lebih baik'

Prefiks yang dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja dalam B-Ing hanya dua yaitu prefiks /en-/

dan /re-/. Kedua prefiks ini apabila melekat pada kata sifat dapat mengubah kata tersebut menjadi kata kerja dan menimbulkan makna "memper-". seperti dalam bahasa Indonesia, atau membuat lebih dari apa yang tersebut pada bentuk dasar, seperti pada contoh enrich "memperkaya", enlarge "memperbesar", renew "memperbaharui", dan refine "memperhalus".

Prefiks yang dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja dalam BG ada delapan yaitu prefiks /loti-/, /poqo-/, /poti-/, /meqipoqo-/, /peqipoqo-/, /mopo-/, /moti-/, dan /mopoqo-/.

Prefiks /loti-/ apabila melekat pada kata sifat dapat mengubah kata tersebut menjadi kata kerja, juga terjadi penambahan makna "telah berbuat menjadi" seperti pada contoh lotiwopoto "telah berbuat menjadi pelan", lotidamango "telah berbuat menjadi besar". Ini menunjukkan bahwa kata tersebut adalah bentuk lampau (perfect). Pekerjaan ini dilakukan dengan segera.

Prefiks /poqo-/ bila melekat pada kata sifat dapat mengubah kata tersebut menjadi kata kerja. Makna tambahan yang timbul adalah "buatlah lebih" seperti pada contoh poqohayaqo "buatlah lebih panjang" dan poqolimbuqo "buatlah lebih pendek". Kata kerja ini bermakna imperatif yaitu menyuruh orang lain

untuk berbuat lebih dari apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Prefiks /poti-/ dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja dan bermakna imperatif yakni menyuruh orang lain untuk berbuat seperti apa yang tersebut pada bentuk dasar. Seperti pada contoh potiwopa "merendahkan" dan potiluqoyo "lemaskanlah".

Prefiks /meqipoqo-/ dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja yang bermakna imperatif, yaitu menyuruh orang lain untuk melakukan pekerjaan lebih dari apa yang tersebut pada bentuk dasar. Makna tambahan yang timbul adalah "menyuruh membuat lebih" seperti pada contoh meqipoqodamango "menyuruh membuat lebih besar" dan meqipoqolimbuqo "menyuruh membuat lebih pendek".

Prefiks /peqipoqo-/ dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja yang bermakna imperatif, yaitu menyuruh orang lain melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar. Makna tambahan yang timbul adalah "meminta agar di" seperti pada contoh peqipoqoberesi "meminta agar dibersihkan" dan peqipoqowopoto "meminta agar diperlambat".

Prefiks /mopo-/ apabila melekat pada kata sifat dapat mengubah kata itu menjadi kata kerja dan bermakna "memper-" seperti dalam bahasa Indonesia.

Seperti pada contoh mopolinggahu "mempercepat" dan mopopiyohu "memperbaiki".

Prefiks /moti-/ dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja. Makna tambahan yang timbul adalah "berbuat agar menjadi" seperti pada contoh motikikiqo "berbuat agar menjadi kecil" dan motile:to "berbuat agar menjadi buruk". Kata ini bermakna bahwa pekerjaan tersebut dilakukan dengan sengaja atau berpura-pura.

Prefiks /mopoqo-/ dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja. Makna tambahan yang timbul adalah "menjadikan lebih" seperti pada contoh mopoqopiyohu "menjadikan lebih baik" dan mopoqokikiqo "menjadikan lebih kecil".

Persamaan dari proses prefiksasi pada contoh di atas dalam B-Ing dan BG adalah sama-sama dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja. Disamping itu persamaan lain adalah prefiks /en-/ dan /re-/ dalam B-Ing dan prefiks /mopo-/ dalam BG mempunyai makna yang sama yaitu makna "memper-" seperti dalam bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah prefiks dalam B-Ing yang mengubah kata sifat menjadi kata kerja hanya ada dua prefiks saja, sebaliknya dalam BG terdapat delapan prefiks.

Perbedaan lain yang menonjol adalah terjadi

penambahan makna dalam proses prefiksasi pada BG, juga kata kerja tersebut bermakna imperatif. Pada proses prefiksasi dalam B-Ing tidak terjadi penambahan makna seperti pada BG.

Contoh kalimat B-Ing dan BG yang menggunakan kata jadian di atas.

Contoh kalimat B-Ing:

- The discovery of oil will enrich the nation.
- This photograph probably won't enlarge well.

Contoh kalimat BG:

- Tau boyito mopolinggahu na:qiyo.
'orang itu mempercepat langkahnya'.
- Ti payitua boyito meqipoqokikiqo boqolio.
'orang tua itu menyuruh membuat lebih kecil kemejanya'.

Kata kerja yang digaris bawah pada contoh kalimat, baik dalam B-Ing maupun dalam BG sama-sama berfungsi sebagai predikat dan posisinya didahului oleh subyek. Kata kerja tersebut adalah jenis kata kerja transitif yakni kata kerja yang memerlukan obyek.

Di bawah ini perbandingan prefiks B-Ing dan BG yang melekat pada kata kerja tanpa mengubah kelas

tersebut, melainkan mengubah makna kata dasar.

Contoh prefiks B-Ing yang tidak mengubah kata kerja tetapi mengubah makna kata dasar:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/dis-/	+	solve	dissolve
		'memecahkan'	'membubarkan'
	+	agree	disagree
		'mengakui'	'membantah'
/un-/	+	settle	unsettle
		'menenangkan'	'menggoncang'
	+	lock	unlock
		'mengunci'	'membuka kunci'
/mis-/	+	calculate	miscalculate
		'menghitung'	'salah hitung'
	+	pronounce	mispronounce
		'mengucapkan'	'salah pengucapan'
/re-/	+	write	rewrite
		'menulis'	'menulis kembali'
	+	produce	reproduce
		'menghasilkan'	'memancarkan kembali'

Contoh prefiks BG yang tidak mengubah kata kerja melainkan mengubah makna kata dasar:

<u>prefiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/o-/	+	dungohu	odungohe

		'dengar'	'terdengar'
/lo-/	+	tali	lotali
		'beli'	'membeli'
	+	lawo	lolawo
		'kirim'	'mengirim'
/memo-/	+	tiyango	memotiyango
		'panggil'	'datang memanggil'
	+	dungohu	memodungohu
		'dengar'	'datang mendengar'
/moti-/	+	tuqo	motituqo
		'sembunyi'	'bersembunyi'
	+	balato	motibalato
		'baring'	'berbaring'
/yiloqo-/	+	tahu	yiloqotahu
		'simpan'	'sempat menyimpan'
	+	dihu	yiloqodihu
		'pegang'	'sempat memegang'
/hemotolo-/	+	yitohu	hemotoloyitohu
		'main'	'selalu saja ber- main'
	+	tuluhu	hemotolotuluhu
		'tidur'	'selalu saja tidur'
/loti-/	+	balato	lotibalato
		'baring'	'sudah berbaring'
	+	taqe	lotitaqe

		'naik'	'sudah naik'
/yilo-/	+	duduqo	yiloduduqo
		'ikut'	'sudah mengikut'
	+	tubu	yilotubu
		'masak'	'sudah memasak'
/hemo-/	+	lihu	hemolihu
		'mandi'	'sedang mandi'
	+	daha	hemodaha
		'jaga'	'sedang menjaga'
/mo-/	+	tali	motali
		'beli'	'akan membeli'
	+	naqo	monaqo
		'pergi'	'akan pergi'
/mamo-/	+	lihu	mamolihu
		'mandi'	'akan mandi'
	+	tuluhu	mamotuluhu
		'tidur'	'akan tidur'
/po-/	+	delo	podelo
		'bawa'	'bawalah'
	+	la:hu	pola:hu
		'turun'	'turunlah'
/leqi-/	+	naqo	leqinaqo
		'pergi'	'menyuruh pergi'
	+	paqi	leqipaqi
		'lempar'	'menyuruh melempar'

/pilopo-/	+	kaluwari	pilopokaluwari
		'keluar'	'disuruh keluar'
	+	teteqo	pilopoteteqo
		'lari'	'disuruh lari'

Prefiks yang melekat pada kata kerja dan tidak mengubah kelas kata tersebut dalam B-Ing ada empat yaitu prefiks /dis-/, /un-/, /mis-/, dan /re-/. Prefiks /dis-/, /un-/, dan /mis-/ apabila dilekatkan pada kata kerja tidak mengubah kelas kata tersebut dan bermakna berlawanan dengan kata dasar, seperti pada contoh dissolve "membubarkan" dari kata solve "memecahkan", disagree "membantah" dari kata agree "mengakui", unsettle "menggoncang" dari kata settle "menenangkan", unlock "membuka kunci" dari kata lock "mengunci", dan miscalculate "salah hitung" dari kata calculate "menghitung". Prefiks /re-/ apabila dilekatkan pada kata kerja tidak mengubah kata tersebut dan akan bermakna melakukan kembali pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar. Seperti pada contoh rewrite "menulis kembali" dari kata write "menulis" dan reproduce "memancarkan kembali" dari kata produce "menghasilkan".

Prefiks yang melekat pada kata kerja dan tidak mengubah kelas kata tersebut dalam BG ada empat belas yaitu prefiks /o-/, /lo-/, /memo-/, /moti-/, /yiloqo-/,

/hemotolo-/, /loti-/, /yilo-/, /hemo-/, /mo-/, /mamo-/, /po-/, /leqi-/, dan /pilopo-/.

Akibat melekatnya prefiks /o-/ pada kata dasar maka akan terjadi proses morfonemik berdasarkan vokal akhir kata dasar yang dilekatinya. Apabila kata dasar itu berakhir dengan vokal /u/, maka akan berubah menjadi vokal /e/ seperti pada contoh dungohu "dengar" menjadi odungohe "terdengar", dan apabila kata dasar itu berakhir dengan vokal /o/, maka akan berubah menjadi vokal /a/ seperti pada contoh dequpo "tangkap" menjadi odequpa "tertangkap".

Prefiks /lo-/ apabila dirangkaikan dengan kata kerja dapat menimbulkan makna melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar. Contoh lotali "membeli" dan lolawo "mengirim".

Prefiks /memo-/ jika dirangkaikan dengan kata kerja menimbulkan makna akan melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar. Makna tambahan yang timbul adalah "datang" seperti pada contoh memotiyango "datang memanggil", dan memdungohu "datang mendengar".

Prefiks /moti-/ bila dilekatkan pada kata kerja dapat bermakna melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar. Contoh motituqo "bersembunyi" dan motibalato "berbaring".



Prefiks /yiloqo-/ jika melekat pada kata kerja bermakna dapat melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar. Terjadi penambahan makna "sempat" seperti pada contoh yiloqotahu "sempat menyimpan" dan yiloqodihu "sempat memegang".

Prefiks /hemotolo-/ bila digabungkan dengan kata kerja bisa menimbulkan makna melakukan pekerjaan seperti apa yang tersebut pada kata dasar secara berulang-ulang. Terjadi penambahan makna "selalu saja" seperti pada contoh hemotoloyitohu "selalu saja bermain" dan hemotolotuluhu "selalu saja tidur".

Prefiks /loti-/ jika dirangkaikan dengan kata kerja dapat bermakna bahwa pekerjaan tersebut pada kata dasar telah selesai dilakukan (perfect). Terjadi penambahan makna "sudah" seperti pada contoh lotibalato "sudah berbaring" dan lotitage "sudah naik".

Prefiks /yilo-/ jika digabungkan dengan kata kerja akan bermakna sudah melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar. Makna "sudah" adalah makna tambahan yang timbul seperti pada contoh yiloduduqo "sudah mengikut" dan yilotubu "sudah memasak".

Prefiks /hemo-/ jika ditambahkan pada kata kerja maka makna yang timbul adalah pekerjaan yang tersebut pada kata dasar sedang berlangsung (progressive). Makna tambahan yang timbul adalah "sedang" seperti

pada contoh hemoli "sedang mandi" dan hemodaha "sedang menjaga".

Prefiks /mo-/ dan /mamo-/ apabila dilekatkan pada kata kerja dapat menimbulkan makna akan melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar (future). Makna tambahan yang timbul adalah "akan" seperti pada contoh motali "akan membeli", mona "akan pergi", mamoli "akan mandi", dan mamotulu "akan tidur".

Prefiks /po-/ jika melekat pada kata kerja dapat menimbulkan makna perintah (imperatif) seperti pada contoh podelo "bawalah" dan pola:hu "turunlah".

Prefiks /leqi-/ bila digabungkan dengan kata kerja akan bermakna sudah menyuruh orang lain melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar (imperatif). Makna tambahan yang timbul adalah "menyuruh" seperti pada contoh leqina "menyuruh pergi" dan leqipa "menyuruh melempar".

Prefiks /pilopo-/ apabila melekat pada kata kerja menimbulkan makna sudah menyuruh orang lain untuk melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar (imperatif). Terjadi penambahan makna "disuruh" seperti pada contoh pilopokaluari "disuruh keluar" dan pilopotetego "disuruh lari".

Setelah kita perhatikan pembahasan di atas, maka

dapat kita lihat bahwa pada proses prefiksasi ini terdapat persamaan dan perbedaan antara prefiks B-Ing dan prefiks BG.

Dari segi persamaannya adalah kedua-duanya dapat melekat pada kata kerja dengan tidak mengubah kelas kata tersebut, akan tetapi mengubah makna kata dasar.

Perbedaannya adalah pada prefiksasi BG terjadi proses morfofonemik pada prefiks /o-/. Dan pada prefiksasi ini juga terjadi penambahan makna. Sebaliknya hal yang demikian tidak terdapat dalam B-Ing.

Contoh kalimat B-Ing dan BG yang menggunakan kata jadian di atas.

Contoh kalimat B-Ing:

- Sugar dissolves in water.
- The news paper report diagrees with the account on the radio.
- Foreign food always unsettles my stomach.
- She unlocked the door and turn the handle to open it.

Contoh kalimat BG:

- Ami motali buku.
'kami akan membeli buku'.
- Tiyo hemolihu to dutula.
'dia sedang mandi di sugai'.
- Tingolio lotibalato te:to.

'mereka sudah berbaring di situ'.

- Ti ademu memotiyango olemu

'adikmu datang memanggilmu'.

Bentuk kalimat di atas baik dalam B-Ing maupun BG adalah bentuk kalimat afirmatif atau kalimat pernyataan. Seperti pada contoh-contoh kalimat sebelumnya antara kalimat B-Ing dan BG memiliki pola yang sama yaitu berpola SPO. Fungsi maupun posisi kata kerja dalam kalimat juga sama pada kedua bahasa ini.

3.2 Infiks

Infiks (sisipan tidak terdapat dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam bahasa Gorontalo seperti bahasa serumpun lainnya memiliki infiks.

Dalam BG infiks yang membentuk kata kerja hanya melekat pada kata kerja itu sendiri. Infiks tersebut adalah: /-il-/, /-ilum-/, dan /-um-/ yang tidak mengubah kata dasar melainkan mengubah makna kata kerja.

Contoh infiks BG yang melekat pada kata kerja dan tidak mengubah kelas kata tersebut:

<u>bentuk dasar</u>		<u>infiks</u>		<u>kata jadian</u>
tihuto	+	/-il-/		tilihuto
'ikat'				'sudah diikat'
pate	+			pilate
'pukul'				'sudah dipukul'

teteqo	+	/-ilum-/	tilumeteqo
'lari'			'sudah lari'
tomboto	+		tilummomboto
'terbang'			'sudah terbang'
lawodu	+	/-um-/	lumawodu
'lewat'			'akan lewat'
layuhu	+		lumayuhu
'layang'			'akan melayang'

Infiks /-il-/ jika melekat pada kata kerja maka makna yang timbul yaitu pekerjaan yang tersebut pada kata dasar sudah dikerjakan dalam bentuk pasif. Pada infiksasi ini terjadi penambahan makna "sudah" seperti pada contoh tilihuto "sudah diikat" dan pilate "sudah dipukul".

Infiks /-ilum-/ apabila melekat pada kata kerja bermakna sudah melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar. Makna "sudah" adalah makna tambahan yang timbul dari infiksasi ini, seperti pada contoh tilumeteqo "sudah lari" dan tilummomboto "sudah terbang".

Infiks /-um-/ bila digabungkan dengan kata kerja dapat bermakna akan melakukan pekerjaan seperti apa yang tersebut pada kata dasar. Makna tambahan yang timbul adalah "akan" seperti pada contoh lumawodu "akan lewat" dan lumayuhu "akan melayang".

Berikut ini beberapa contoh kalimat BG yang menggunakan kata jadian di atas:

- Tuladu dilelo li ade.
'surat sudah dibawa adik'.
- Tiyo tilumeteqo lotituqo
'dia sudah lari bersembunyi'.
- Tingolio lumawodu teya.
'mereka akan lewat di sini'.

3.3 Konfiks

Konfiks atau imbuhan gabung juga tidak terdapat dalam B-Ing. Sedangkan BG memiliki konfiks. Konfiks dalam bahasa ini dalam membentuk kata kerja hanya dapat melekat pada kelas kata kerja dan dapat mengubah makna kata dasar.

Contoh konfiks BG yang melekat pada kata kerja:

<u>konfiks</u>		<u>bentuk dasar</u>	<u>kata jadian</u>
/o-ma/	+	yilu	oyiluma
		'minum'	'dapat diminum'
	+	detu	odetuma
		'jahit'	'dapat dijahit'
/o-wa/	+	e:la	oe:lawa
		'ingat'	'dapat diingat'
	+	wahu	owahuwa
		'rampas'	'dapat dirampas'
/me-lo/	+	hama	mehamalo

		'ambil'	'datang ambillah'
	+	depita	medepitalo
		'antar'	'datang antarliah'
/me-ya/	+	bayari	mēbayariya
		'bayar'	'datang bayarlah'
	+	tali	metaliya
		'beli'	'datang belillah'
/peqi-ma/	+	detu	peqidetuma
		'jahit'	'suruh jahit'
	+	yilu	peqiyiluma
		'minum'	'suruh minum'
/poqo-wa/	+	dutu	poqodutuwa
		'letak'	'letakkan dengan hati-hati'
	+	tahu	poqotahuwa
		'simpan'	'simpanlah baik- baik'

Konfiks dalam BG yang melekat pada kata kerja tanpa mengubah kelas kata tersebut adalah konfiks /o-ma/, /o-wa/, /me-lo/, /me-ya/, /peqi-ma/, dan /poqo-wa/.

Pada konfiksasi dalam BG seperti pada contoh di atas juga terjadi penambahan makna. Konfiks /o-ma/ dan /o-wa/ jika dilekatkan pada kata kerja akan bermakna dapat melakukan pekerjaan seperti apa yang ter-

sebut pada kata dasar. Makna tambahan yang timbul adalah "dapat" seperti pada contoh oyiluma "dapat diminum", odetuma "dapat dijahit", oe:lawa "dapat diingat", dan owahuwa "dapat dirampas"

Konfiks /me-lo/ dan /me-ya/ apabila melekat pada kata kerja dapat bermakna meminta orang lain untuk melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar. Makna tambahan yang timbul adalah "datang" dan imperatif seperti pada contoh mehamalo "datang ambillah", medepitalo "datang atarlah", mebayariya "datang bayarlah", dan metaliya "datang belilah".

Konfiks /poqo-wa/ jika dilekatkan pada kata kerja mengandung makna menyuruh orang lain untuk melakukan pekerjaan seperti apa yang tersebut pada kata dasar. Makna tambahan yang timbul adalah "suruh" seperti pada contoh peqidetuma "suruh jahit", peqiyiluma "suruh minum".

Konfiks /poqo-wa/ jika dilekatkan pada kata kerja mengandung makna menyuruh orang lain untuk melakukan pekerjaan lebih dari apa yang tersebut pada kata dasar. Makna tambahan yang timbul adalah "dengan hati-hati" seperti pada contoh poqodutuwa "letakkan dengan hati-hati" dan makna "baik-baik" seperti pada contoh "simpanlah baik-baik".

Contoh kalimat yang menggunakan kata jadian di

atas dalam BG:

- Mebayariya bilolimu!.

'datang bayarlah utangmu!'

- Pogotahuwa tuladu botiya!

'simpanlah baik-baik surat ini!'

Bentuk kalimat ini adalah imperatif yaitu kalimat perintah yang menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu.

3.3 Sufiks

Perbandingan antara sufika pembentuk kata kerja dalam B-Ing dan BG akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini.

Sufika dalam B-Ing yang dapat membentuk kata kerja adalah sufiks /-en/, /-ize/, /-ify/, dan /-ate/. Sufiks /-en/ dan /-ize/ dapat mengubah kata benda dan kata sifat menjadi kata kerja, sedangkan sufiks /-ify dan /-ate/ hanya dapat mengubah kata benda menjadi kata kerja.

Sufiks BG yang membentuk kata kerja hanya dapat melekat pada kata kerja itu sendiri, dengan kata lain tidak mengubah kelas kata melainkan mengubah makna kata dasar yang dilekatinya. Sufiks ini adalah: /-lo, /-po/, /-alo/, /-wapo/, dan /-yapo/.

Di bawan ini contoh sufiks B-Ing yang mengubah

kata benda menjadi kata kerja:

<u>bentuk dasar</u>		<u>sufiks</u>	<u>kata jadian</u>
deep	+	/-en/	deepen
'bagian yang dalam'			'memperdalam
strength	+		strengthen
'kekuatan'			'memperkuat'
apology	+	/-ize/	apologize
'permintaan maaf'			'minta maaf'
colony	+		colonize
'jajahan'			'menjajah'
class	+	/-ify/	classify
'kelas'			'menggolongkan'
solid	+		solidify
'padat'			'menjadika keras'
captive	+	/-ate/	captive
'tawanan'			'menawan'
motive	+		motivate
'alasan'			'mendorong'

Pada contoh di atas dapat kita lihat bahwa dalam B-Ing terdapat sufiks yang mengubah kata benda menjadi kata kerja yaitu sufiks /-en/, /-ize/, /-ify/, dan /-ate/. Sedangkan dalam BG tidak terdapat sufiks yang mengubah kata benda menjadi kata kerja .



Proses sufiksasi pada contoh di atas terjadi proses morfonemik berdasarkan pada akhir fonem dari kata dasar. Fonem /y/ pada akhir kata akan hilang jika ditambahkan sufiks /-ize/ pada kata dasar tersebut, seperti pada contoh apology dan colony menjadi apologize dan colonize. Demikian pula dengan kata dasar yang fonem akhirnya /e/ akan hilang jika ditambahkan sufiks /-ate/ pada kata dasar tersebut, seperti pada contoh captive dan motive menjadi captivate dan motivate.

Berikut beberapa contoh kalimat B-Ing yang menggunakan kata jadian di atas adalah sebagai berikut:

- We'll have to deepen the well if we want more water.
- I apologized to her for stepping on her foot.
- Cold should solidify the jelly.

Contoh sufiks B-Ing yang mengubah kata sifat menjadi kata kerja adalah:

<u>bentuk dasar</u>		<u>sufiks</u>	<u>kata jadian</u>
bright	+	/-en/	brighten
'terang'			'menjadikan terang'
fast	+		fasten
'cepat'			'mengikatkan'

equal	+	/-ize/	equalize
'sama'			'menyamakan'
modern	+		modernize
'modern'			'memodernisasikan'

Sufiks yang mengubah kata sifat menjadi kata kerja dalam B-Ing adalah sufiks /-en/ dan /-ize/. Sufiks /-en/ dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja yang bermakna membuat lebih dari apa yang tersebut pada kata dasar seperti pada contoh bright "terang" menjadi brighten "menjadikan terang" dan fast "cepat" menjadi fasten "mengikatkan".

Sufiks /-ize/ dapat mengubah kata sifat menjadi kata kerja yang mengandung makna melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar. Contoh equalize "menyamakan" dan modernize "memodernisasikan".

Sufiks yang mengubah kata sifat menjadi kata kerja tidak ada dalam BG.

Di bawah ini contoh kalimat B-Ing yang menggunakan kata jadian di atas, sebagai berikut:

- Sun brightened the room considerably
- Every business is in danger or losing money if it can't modernize.

Contoh sufiks BG yang tidak mengubah kelas kata kerja:

<u>bentuk dasar</u>		<u>sufiks</u>	<u>kata jadian</u>
alipa	+	/-lo/	alipalo
'kupas'			'kupaslah'
bongu	+		bongulo
'bangun'			'bangunlah'
karaja	+	/-po/	karajapo
'kerja'			'kerjakan dulu'
butaqo	+		butaqopo
'belah'			'belah dulu'
lahu	+	/-wapo/	lahuwapo
'turun'			'turunkan dulu'
tubu	+		tubuwapo
'masak'			'masaklah dulu'
pake	+	/-yapo/	pakeyapo
'pakai'			'pakailah dulu'
lahe	+		laheyapo
'rebus'			'rebuslah dulu'
yinta	+	/-alo/	yintalo
'suguh'			'akan disuguhi'
daha	+		daha:lo
'jaga'			'akan dijaga'

Pada contoh di atas dapat kita lihat bahwa sufiks BG tidak mengubah kelas kata kerja. Hal yang demikian tidak terdapat dalam B-Ing.

Sufiks BG yang dimaksud adalah: /-lo/, /-po/,

/-wapo/, /-yapo/, dan /-alo/. Sufiks /-lo/ bila melekat pada kata kerja mengandung makna menyuruh orang lain untuk melakukan seperti yang tersebut pada kata dasar (bermakna imperatif).

Sufiks /-po/, /-wapo/, dan /-yapo/ jika digabungkan dengan kata kerja mengandung makna memperluas perintah (imperatif). Sedangkan sufiks /-alo/ apabila melekat pada kata kerja mengandung makna akan melakukan pekerjaan yang tersebut pada kata dasar (future).

Pada analisis di atas, penulis memparkan perbandingan antara afiks pembentuk kata kerja dalam B-Ing dan BG. Dalam menganalisis data ini, penulis menyusun analisis tersebut menurut jenis afiks yaitu diawali dengan prefiks, infiks, konfiks, dan terakhir sufiks. Kemudian menggolongkan data sesuai dengan kata dasar yang dalam skripsi ini disebut bentuk dasar yang terdiri atas kata benda, kata sifat, dan kata kerja.

Untuk lebih memperjelas perbandingan antara afiks pembentuk kata kerja dalam kedua bahasa ini, penulis menampilkan beberapa contoh kalimat yang menggunakan kata jadian (kata kerja). Hal ini dilakukan untuk menyatakan bahwa kata jadian (kata kerja) tersebut ada dan dipergunakan dalam kalimat, juga untuk memberikan gambaran mengenai fungsi dan posisi kata kerja dalam kalimat dari kedua bahasa ini yang

pada contoh kalimat di atas terdapat persamaannya.

Dengan memperhatikan analisis di atas dapat kita lihat bahwa dalam kedua bahasa yang tidak serumpun ini terdapat persamaan dan perbedaannya dalam membentuk kata kerja dengan proses afiksasi.



BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Setelah penulis memaparkan perbandingan afiks pembentuk kata kerja dalam B-Ing dan BG yang terdapat dalam analisis data, maka pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan yang sederhana.

Dalam proses afiksasi yang membentuk kata kerja baik dalam B-Ing maupun BG terdapat kesamaan dan perbedaannya.

Dari segi kesamaannya kita dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo masing-masing memiliki prefiks yang dapat membentuk kata kerja dari kata benda dan kata sifat. Prefiks ini juga melekat pada kata kerja tanpa mengubah kelas kata tersebut melainkan mengubah makna kata dasar.
- (2) Terjadi proses morfofonemik pada prefiksasi dari kedua bahasa ini.
- (3) Kedua bahasa ini juga memiliki sufiks yang dapat membentuk kata kerja.

Sedangkan dari segi perbedaannya dapat kita lihat seperti di bawah ini:

- (1) Bahasa Gorontalo memiliki lebih banyak prefiks

pada pembentukan kata kerja dibandingkan dengan bahasa Inggris.

- (2) Bahasa Gorontalo juga memiliki lebih banyak sufiks yang dapat membentuk kata kerja dibandingkan dengan bahasa Inggris.
- (3) Sufiks dalam bahasa Inggris dapat mengubah kata benda dan kata sifat menjadi kata kerja. Sedangkan sufiks dalam bahasa Gorontalo dalam membentuk kata kerja hanya dapat melekat pada kelas kata kerja dan tidak mengubah kelas kata tersebut, melainkan mengubah makna kata kerja yang dilekatinya.
- (4) Terjadi penambahan makna pada proses afiksasi dalam bahasa Gorontalo.
- (5) Bahasa Inggris tidak memiliki infiks dan konfiks yang dapat membentuk kata kerja sebagaimana yang dimiliki oleh bahasa Gorontalo.

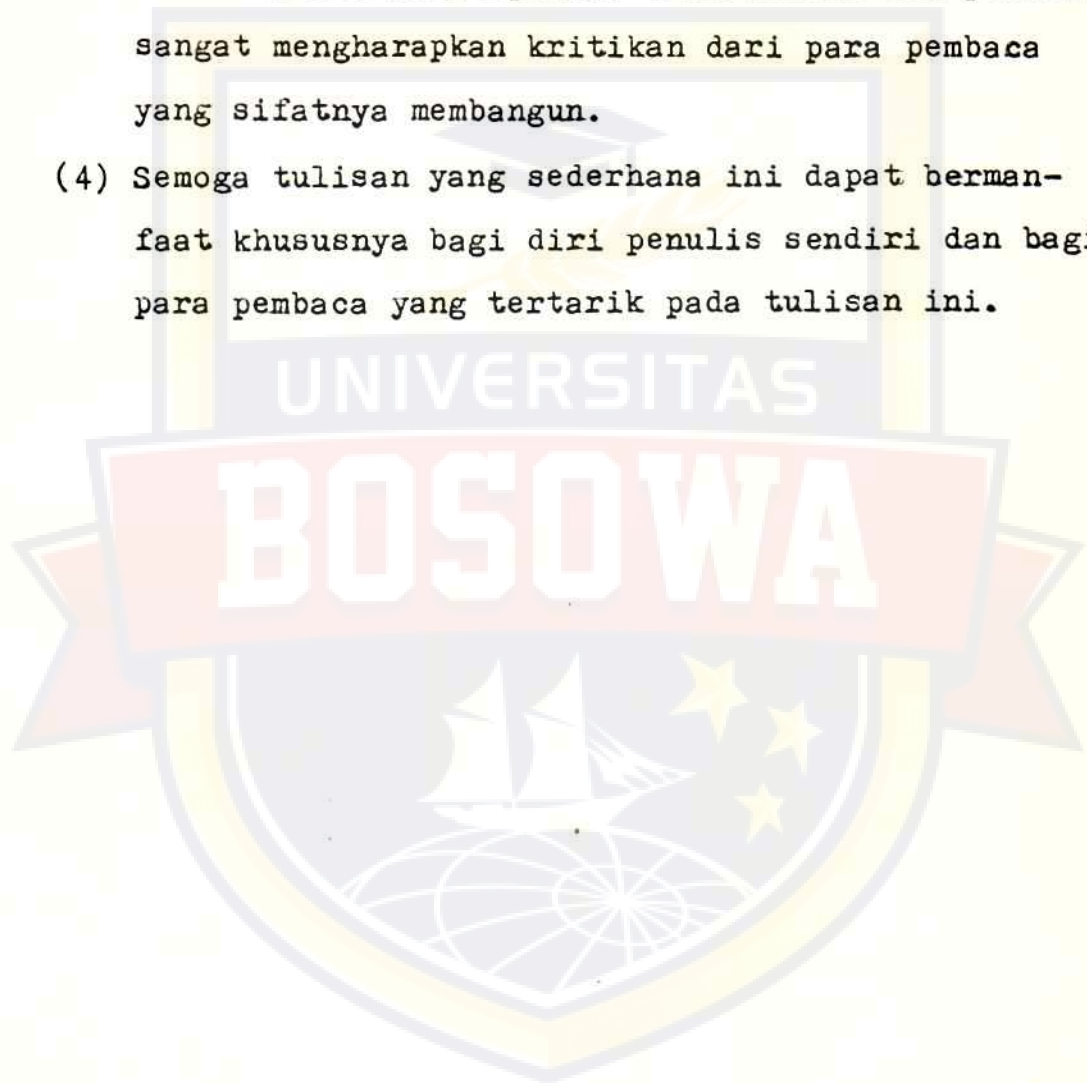
4.2 Saran-Saran

Saran penulis dalam skripsi ini adalah:

- (1) Studi kontrastif antarbahasa penting dilakukan untuk lebih mengenal aspek-aspek bahasa tersebut dalam hal persamaan dan perbedaannya.
- (2) Bahasa Gorontalo adalah salah satu bahasa daerah yang masih hidup, untuk itu penelitian mengenai

bahasa ini perlu dilanjutkan terutama oleh para penuturnya.

- (3) Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh untuk dikatakan sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dari para pembaca yang sifatnya membangun.
- (4) Semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis sendiri dan bagi para pembaca yang tertarik pada tulisan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alitu, H. dkk. 1988. Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Allen, Harol B. and Russel N. Cambell. 1975. Teaching English as a Second Language. London: McGraw Hill.
- Brocman, Earle W. 1971. The Key to English Vocabulary. London: Macmillan.
- Carl, James. 1980. Contrastive Analysis. Harlow, Essex: Longman Group Ltd.
- Fisiak, Jack. 1981. Contrastive Linguistic and the Language Teacher. London: Pergoman Press.
- Frank, Marcella. 1981. Modern English, A Practical Reference Guide. New York: Prantice Hall, Inc.
- Gleason, H.A. 1961. An Introduction to Descriptive Linguistic. USA: Hold, Rinehart and Wiston.
- Kasim, Ny. M. Musa. dkk. 1981. Geografi Dialek Bahasa Gorontalo. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Manda, Martin L. 1990. "Dictoglos Aproach in Teaching English as a Foreign Language", Paper on Faculty of Graduate Studies, Hasanuddin University.
- Pateda, Mansoer. 1963. Kamus Gorontalo-Indonesia.

- Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Retmono, 1980. "Pengajaran Bahasa Asing Dalam Rangka
Politik Bahasa Nasional", Politik Bahasa Nasional 2.
Amran Halim, ED. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1988. Metode Linguistik, Ke Arah Memahami
Metode Linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada
University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. Pengajaran Remedi Bahasa.
Bandung: Angkasa.

